

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung potensi peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal dalam bidang akademik dan non akademik. proses pendidikan yang dikelola, salah satunya adalah organisasi sekolah. Sekolah yang siswanya mempelajari pendidikan tidak dapat memisahkan perkembangan teknologi dari penggunaan internet.

Pada era digital saat ini , media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja dan pelajar. Media sosial atau yang lebih dikenal dengan sebutan medsos ialah suatu media yang bisa digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan dengan cara online sehingga memungkinkan untuk melakukan komunikasi atau membagikan kiriman berupa foto, vidio, tulisan, yang dilakukan melalui aktivitas sosial. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berintraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan (McGraw HD, 2022).

Munculnya media sosial adalah salah satu bentuk dari keberadaan internet. Media sosial saat ini paling banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat dikarenakan karakteristiknya yang praktis dan dapat di akses dari ponsel dan komputer yang memiliki koneksi internet. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikan nyaman berlama-lama di

media sosial. Ada beberapa jenis media sosial yang sering digunakan oleh hampir semua kalangan yang ada di masyarakat diantaranya yaitu Facebook, Instagram, Whatsapp, Tiktok dan sebagainya (Lara Alfiah, 2020).

Platform media sosial yang sangat populer adalah TikTok. TikTok dikembangkan oleh perusahaan China bernama ByteDance, aplikasi ini resmi diluncurkan pada september 2016. Tiktok sangat populer diseluruh dunia, terutama di kalangan remaja dan milenial. Tiktok memungkinkan pengguna untuk merekam video pendek dari 15 hingga 60 detik. Pengguna dapat memilih dari berbagai musik, klip audio, atau rekaman audio yang tersedia diaplikasi untuk menemani video mereka. Selain itu, Tiktok menyediakan berbagai macam efek visual dan filter yang dapat digunakan pengguna untuk membuat video menjadi lebih menarik dan kreatif.

Adapun dampak negatif dari aplikasi tiktok yaitu, membuat para pengguna tiktok lupa bahwa dengan membuat konten tiktok yang ekstrim bisa disukai oleh banyak orang terutama sesama pengguna tiktok, tetapi tanpa mereka sadari apabila saat membuat konten yang ekstrim itu gagal dapat membuat orang tersebut kehilangan nyawanya. Di dalam aplikasi tiktok banyak konten video yang tidak senonoh dan memakai pakaian ketat dapat menyebabkan terjadinya pelecehan seksual, tindakan bullying, membuat seseorang menjadi insomnia akut yang mengakibatkan pola tidur menjadi berantakan. Semua karena mereka bermain dan membaca atau melihat apa yang ada di media sosial. Selain itu juga karena keasikan membuka aplikasi tiktok menjadikan seseorang kurang berinteraksi dengan sesama dan

menjadikan ia suka dengan kesendirian (anti sosial) dan juga berdampak signifikan pada perilaku dan moral siswa. Penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perubahan perilaku, termasuk akhlak kepada orangtua, seperti kurangnya rasa hormat kepada orangtua dan sering mengabaikan perkataan dan nasihat karena terlalu fokus aplikasi tiktok tersebut.

Menurut (L. M. Seri et al, 2020) Akhlak terhadap orang tua ialah bagaimana adab seorang anak terhadap kedua orang tuanya baik kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata yang lembut dan santun dan taat akan segala yang orang tua katakan, karena diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang muslim ialah berbakti dan taat kepada apa yang orang tua katakan selama tidak terlepas dari apa yang telah Allah larang.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ayat 14-15 menjelaskan agar taat kepada kedua orang tua terutama ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah lalu melahirkan dengan susah payah bahkan bangun ditengah malam untuk menyusui ketika manusia lain tertidur nyenyak.

Salah satu akhlak terpuji ialah akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua meliputi rasa hormat dalam bahasa, sikap dan dalam tindakan sehari-hari. Sebagai seorang anak, penting untuk berbicara dengan sopan kepada orang tua, mendengarkan dengan cermat, dan memperlakukan mereka dengan cinta.

Berdasarkan dari hasil observasi , wawancara dan membagikan lembar instrumen kepada siswa kelas VIII yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei

2023 di sekolah SMPN 2 SUELA yang berjumlah 81 orang siswa dan diketahui siswa yang menggunakan aplikasi tiktok berjumlah 28 orang siswa. Hasilnya yaitu, bahwa setiap hari mereka secara rutin menghabiskan waktu untuk mengakses aplikasi tiktok, mereka juga tidak mampu mengontrol diri untuk tidak membuka tiktok disetiap waktu aktifitasnya dan disaat sedang memegang *gadget*, sehingga membuatnya sering menyendiri dan kurang melakukan intraksi sosial secara langsung. Karena terlalu sering membuka aplikasi tiktok, menonton konten yang bisa dikatakan tidak mendidik dan banyaknya informasi yang belum tentu jelas kebenarannya sehingga secara tidak disadari telah membawa perubahan perkembangan jiwa, akhlak (tidak menghormati orangtua), tutur bahasa (sering membantah orangtua) dan tingkah laku penggunaannya (memiliki etika dan sopan santun yang minim terhadap orangtua).

Dari uraian di atas, peneliti merasa perlu diberikannya bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang peneliti gunakan adalah layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi. Menurut Prayitno (2017), konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (Adhiputra, 2015). Alasan peneliti

menggunakan pendekatan psikoedukasi yaitu karena dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang kesehatan mental, ini bisa diterapkan dalam bentuk kelompok dengan tujuan untuk memberikan berbagai pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan yang memiliki dampak signifikan terutama pada sikap dan akhlak, perilaku siswa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru BK SMPN 2 Suela untuk mengatasi permasalahan tentang dampak buruk aplikasi tiktok yang dapat mempengaruhi akhlak siswa kepada orangtuanya. Upaya yang dilakukan antara lain yaitu menjalin komunikasi terbuka antara guru BK, siswa, dan orangtua. Dalam pertemuan orangtua, dibahas dampak buruk dari penggunaan TikTok dan caranya mengatasi potensi masalah yang terjadi. Guru BK sudah memberikan pelatihan literasi digital kepada siswa untuk membantu mereka memahami dampak dari penggunaan media sosial terhadap akhlak dan kesehatan mental akan tetapi tanpa adanya layanan lebih lanjut. Pemberian informasi saja kurang optimal dalam mengatasi dampak buruk aplikasi tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtua. Maka peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Suela dengan judul Layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi untuk mengurangi dampak buruk penggunaan aplikasi tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Dampak buruk penggunaan aplikasi (tiktok) dapat mempengaruhi akhlak siswa terhadap orangtuanya
2. sejauh mana peran layanan konseling kelompok dalam mengurangi dampak negatif penggunaan Tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi untuk mengurangi dampak buruk penggunaan aplikasi tiktok yang mempengaruhi akhlak siswa kepada orangtuanya. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII SMPN 2 SUELA yang berjumlah 81 orang siswa namun yang menggunakan aplikasi tikiok dengan jumlah 28 orang siswa, akan tetapi subjek yang di fokuskan kepada siswa yang teridentifikasi memiliki Akhlak yang kurang baik terhadap orangtunya yang disebabkan oleh dampak buruk dari penggunaan aplikasi tiktok dengan jumlah 5 orang siswa.

Tabel 1.1 Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	13	2
2	VIII B	0	0
3	VIII C	15	3
	Jumlah	28	5

D. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi untuk mengurangi dampak buruk penggunaan aplikasi (tiktok) yang mempengaruhi akhlak siswa kelas VIII SMPN 2 SUELA kepada orangtuanya.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi untuk mengurangi dampak buruk penggunaan aplikasi (tiktok) yang mempengaruhi akhlak siswa kelas VIII SMPN 2 SUELA kepada orangtuanya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian serupa. Penelitian ini dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana TikTok dan media sosial lainnya dapat memengaruhi akhlak siswa kepada orangtuanya. Orangtua dapat menggunakan informasi ini untuk memahami dampak media sosial terhadap akhlak siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam membesarkan anak dan membimbing mereka dalam hubungan mereka dengan orangtua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kegunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya.

b. Bagi Sekolah

Di harapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman sejauh mana kecendrungan penggunaan media sosial tiktok dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Informasi ini penting bagi sekolah untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam mengelola penggunaan media sosial siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dan saran kepada guru dan orang tua tentang bagaimana cara penggunaan medsos TikTok agar lebih positif dan bermanfaat bagi akhlak siswa kepada orangtuanya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi yang terfokus pada layanan konseling kelompok untuk mengurangi kecenderungan penggunaan medsos tiktok terhadap akhlak siswa kepada orang tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok, dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah pimpinan kelompok (konselor) (Prayitno, 2017:133).

Konseling kelompok adalah bentuk layanan konseling di mana seorang konselor memfasilitasi pertemuan sekelompok individu dengan tujuan membantu mereka mengatasi masalah pribadi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mendukung pertumbuhan pribadi mereka melalui interaksi dan dukungan dari anggota kelompok yang lain.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan layanan konseling kelompok di bagi menjadi dua (Prayitno, 134-135) yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

2) Tujuan Khusus

Layanan konseling kelompok terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus di samping kemampuan berkomunikasi, yaitu berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada PERPOSTUR yang bertanggung jawab, khususnya terkait dengan masalah pribadi yang dialami dan tidak dibahas dalam kelompok kemampuan berkomunikasi.

Tujuan layanan konseling kelompok di atas mencerminkan upaya konselor dalam memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada anggota kelompok agar mereka dapat mengatasi masalah pribadi mereka dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

c. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan anggota peserta kelompok (Prayitno, 2017, 135-138).

1) Pimpinan kelompok (PK)

Pimpinan kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan konseling kelompok. Dalam konseling kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling kelompok melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tidak semua orang dapat dijadikan sebagai anggota dalam layanan konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk sekumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan jumlah yang efektif yaitu 1-10 orang individu.

Pemimpin kelompok memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi anggota kelompok dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, perubahan, dan perkembangan positif anggota kelompok.

d. Materi Layanan

Layanan konseling kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah-masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Prayitno,2017:141).

Jadi layanan konseling kelompok membahas materi yang sudah ada dan masalah yang sedang dialami oleh masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok. Materi layanan konseling kelompok membantu anggota untuk memecakan masalah secara efektif.

e. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok

Tiga etika dasar konseling (Munro, Manthei & Small,1979 dalam Prayitno, 2017:141-142) yaitu:

1) Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

2) Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas-asas lain

asas kekinian dan kenormatifan. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan anggota kelompok di minta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Asas kenormatifan di praktikan di praktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

Dalam konseling kelompok, penting untuk menciptakan lingkungan yang menghormati kebebasan anggota kelompok untuk berpartisipasi dan berbicara, mempromosikan keterlibatan aktif semua anggota kelompok, dan menjaga kepercayaan dan kerahasiaan, sehingga proses konseling kelompok dapat berjalan efektif dan bermanfaat bagi anggota kelompok.

f. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui format kelompok yang memuat secara kental tahapan 5-an/5-in (Prayito,2017:149-150).

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Di sini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan yaitu tahap pengalihan tahap kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi penjajakan dan penafsiran.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu, tahap kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Tahap ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.

4) Tahap Penyimpulan

Penyimpulan yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tahapan penyimpulan itu merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnya di sambung dengan penilaian.

5) Tahap penutupan

Penutupan yaitu, tahap akhir di seluruh kegiatan konseling kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Kesimpulan dari kelima tahap di atas adalah bahwa konseling kelompok mengikuti proses yang terstruktur, dimulai dari persiapan awal hingga penutupan, dengan setiap tahap memiliki tujuan dan tugasnya masing-masing. Proses ini bertujuan untuk membantu

anggota kelompok mencapai pertumbuhan pribadi, pemecahan masalah, dan mencapai tujuan kelompok.

2. Psikoedukasi

a. Pengertian Psikoedukasi

Psikoedukasi adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang kesehatan mental. Ini dapat diterapkan pada diri sendiri, dalam kelompok, atau dalam lingkungan keluarga dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan yang memiliki dampak signifikan, mengajarkan keterampilan dalam mengatasi tantangan, dan memperkuat sumber-sumber dukungan dan jaringan sosial saat menghadapi masalah tersebut (Istiqamah, 2016). Dalam pandangan (Lukens & McFarlane, 2018) psikoedukasi merupakan suatu bentuk pengobatan atau pelatihan yang disampaikan oleh profesional yang menggabungkan elemen intervensi psikoterapeutik dan edukatif.

Posisi dari pendekatan psikoedukasi yang dilakukan dalam format kelompok. The Association for Specialists in Group Work (ASGW), sebuah divisi dari American Counseling Association, telah mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang terpisah sebagai pemimpin kelompok untuk task and work groups, psychoeducational groups, counseling groups, and psychotherapy groups (Brown, 2004). Kelompok psikoedukasi, yang juga dikenal sebagai bimbingan kelompok atau pendidikan kelompok adalah kekuatan besar dalam

praktikalisasi kelompok saat ini. Jenis kelompok ini disusun oleh tema sentral, biasanya berdurasi jangka pendek, dan sering kali bersifat preventif dan intruksional, fokusnya adalah pengajaran dan pembelajaran.

Kelompok psikoedukasi adalah metode penyampaian umum dalam program konseling di sekolah yang komprehensif, dimana yang dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi pengembangan dan kesuksesan siswa yang sehat (Geroski & Kraus, 2002). Kelompok psikoedukasi berfokus pada penyediaan topik informasi spesifik kepada peserta didik didalam kelompok kecil, informasi dirancang secara hati-hati agar dapat langsung diterapkan pada kehidupan siswa sesuai dengan usia dan perkembangan serta kesuksesan akademis (Perusse, Goodnough, & Lee, 2009). Kelompok psikoedukasi juga dapat digunakan dalam sesi persiapan pra kelompok terapi dengan mengutamakan pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan dimana anggota kelompok diajarkan bagaimana yang diharapkan sebelum memasuki kelompok terapi dan bagaimana menjadi anggota kelompok yang efektif (Brown, 2004).

Kelompok psikoedukasi adalah bentuk intervensi terapeutik yang menggabungkan psikoterapi dan pendidikan. Ini dapat digunakan pada individu, kelompok, keluarga, dan serta dapat diimplementasikan sendiri atau menerapkan teknik intervensi lainnya (Brown, 2004). Tujuan secara khusus, jenis kelompok ini sangat membantu dalam

menyediakan ketrampilan dan bimbingan selama masa transisi, mengurangi kecemasan, kemarahan, tekanan emosional lainnya, memperbaiki kemampuan interpersonal seperti; memperkuat ketrampilan belajar. Sedangkan tujuan umum secara utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri dari anggota kelompok dan mengajarkan kepada mereka ketrampilan-ketrampilan sesuai dengan kebutuhannya (Corliss & Corliss, 2009).

Kelompok psikoedukasi yaitu menggabungkan antara psikoterapi dan pendidikan. Tujuan dari layanan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri dari semua anggota kelompok dan memberikan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

b. Langkah-langkah layanan konseling Kelompok Pendekatan Psikoedukasi

Langkah-langkah layanan konseling kelompok dengan pendekatan psikoedukasi Bahadir Oztruk, Dkk (dalam Jurnal Praktik Psikiatri dan Kesehatan Mental, 2019) sebagai berikut:

- 1) Penentuan tujuan kelompok
 - a) Identifikasi masalah atau tema yang akan menjadi fokus kelompok psikoedukasi, seperti manajemen stres atau keterampilan sosial.
 - b) Tetapkan tujuan yang jelas yang ingin dicapai melalui kelompok tersebut.

- 2) Seleksi peserta kelompok
 - a) Pilih anggota kelompok yang memiliki kebutuhan atau minat yang relevan dengan tema kelompok.
 - b) Pastikan bahwa anggota kelompok merasa nyaman berinteraksi satu sama lain.
- 3) Perencanaan pertemuan kelompok
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Siapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 4) Pendahuluan dan pemanasan
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Siapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 5) Penyampaian informasi edukatif
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Siapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 6) Diskusi dan berbagi pengalaman
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.

- b) Persiapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 7) Penerapan keterampilan
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Persiapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 8) Evaluasi dan refleksi
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Persiapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 9) Pengembangan rencana tindakan pribadi
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Persiapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.
- 10) Penutupan Kelompok
 - a) Jadwalkan pertemuan kelompok dengan frekuensi dan durasi yang telah ditentukan.
 - b) Persiapkan materi edukatif, presentasi, bahan bacaan, atau sumber daya lain yang akan digunakan dalam kelompok.

11) Evaluasi keseluruhan

- a) Secara keseluruhan, lakukan evaluasi terhadap efektivitas kelompok psikoedukasi dan pelajari apa yang dapat ditingkatkan untuk kelompok-kelompok selanjutnya.

Kesimpulan dari langkah-langkah di atas adalah bahwa pendekatan psikoedukasi dalam konseling kelompok bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan anggota kelompok terkait topik tertentu. Ini dapat membantu anggota kelompok mengatasi masalah atau mencapai tujuan yang mereka tetapkan.

3. Aplikasi Tiktok

a. Pengertian Tiktok

Tik Tok merupakan aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainya (Michael, 2019)

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi Tik Tok juga sangat mudah menggunakannya dan disanalah seseorang bisa menciptakan konten yang bagus dan unik (Demmy, 2018).

Menurut pendapat di atas jadi dalam aplikasi tiktok terdapat berbagai fitur efek visual yang menarik dan mempermudah pengguna untuk membuat video konten yang mereka inginkan. di aplikasi Tik Tok mahasiswa bisa berintraksi dengan orang yang tidak kita kenal. Pembuatan konten video pendek pada aplikasi Tik Tok yang waktunya hanya 30 detik bisa menghasilkan video dengan berbagai macam aplikasi edit yang kekinian yang menggabungkan video dengan musik-musik yang menarik tentunya dengan musik yang terbaru, kekinian.

b. Sejarah Tiktok

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik berdurasi pendek. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tiktok.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang (2018) jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini,

terhitung sampai tanggal 3 Juli. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi pengguna tiktok dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh serta menggunakan media sosial tiktok. Hal tersebut membuat para pengguna merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut (Mulyana, 2022) dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan

peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial

karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok

4. Akhlak Kepada Orangtua

a. Pengertian Akhlak

Menurut Muahammad Adnan Nata (dalam Muhammad Adnan, 2018), ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistic (kebahasaan), dan pendekatan terminology (peristilahan). Kata akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat Rosihan Anwar (dalam Muhammad Adnan, 2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, akhlak mempunyai pengertian budi pekerti atau kelakuan. Dalam bahasa Yunani pengertian

khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hari untuk melakukan perbuatan. Dalam kamus *al-munjid*, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat Ytamin Abdullah (dalam Muhammad Adnan, 2018).

Sedangkan untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat dari para ahli. Imam Al-Ghazali (dalam *ihya ulumuddin*) menyatakan bahwa “Akhlak ialah suatu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan Rosihan (dalam Muhammad Adnan, 2018).

Dari semua pendapat di atas jadi akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dari pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

b. Akhlak Kepada Orangtua

Jaynes, (dalam, Baiq Mahyatun, 2010) para orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak, maka para orangtua hendaknya tampil sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi anak.

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Ketika kita lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika kita haus, tangan ibu yang memberi minuman. Ketika kita menangis, tangan ibu yang mengusap air mata. Ketika kita gembira, tangan ibu yang menadah syukur, memeluk kita erat dengan deraian air mata bahagia. Ketika kita mandi, tangan ibu yang meratakan air ke seluruh badan, membersihkan segala kotoran. Tangan ibu, tangan ajaib, sentuhan ibu, sentuhan kasih, dapat membawa ke Surga Firdaus.

Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkahi kita tanpa memperdulikan panasnya terik matahari, maut yang akan menghadang demi anak apapun akan dilakukan, mendidik kita tanpa lelah meski terkadang kita melawan perintahnya ia tak pernah bosan memberi yang terbaik agar anaknya selamat dunia dan akhirat, menyekolahkan anaknya hingga sukses. Tak pernah lupa dalam doa mereka untuk kita. Begitulah perjuangan orang tua maka sudahkah kita berbakti, mendoakan mereka disetiap selesai shalat, ingat kepada mereka setiap saat, maka sepatutnya lah kita patuh kepada kedua mereka dalam hidup kita ini.

Firman Allah SWT:

“ Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya

dengan susahpayah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Q.S Al-Ahqaf :15)

Dari firman Alloh SWT di atas, dijelaskan bahwa Alloh SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya, karena sudah susah payah merawat anak dari mengandung sampai dia dilahirkan hingga menjadi dewasa. Dan seraya berdoa bagaimana cara untuk bersyukur dan berbuat amal baik.

c. Aspek-aspek Akhlak Kepada Orangtua

Ada beberapa aspek-aspek akhlak kepada orangtua menurut imam Al-Gazali dalam (Eko Stiawan, 2017) sebagai berikut:

- 1) Menghormati orangtua yaitu, menghormati mereka sebagai orang yang lebih tua dan memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak, ini mencakup menghormati otoritas dan nasihat mereka.
- 2) Akhlak berbicara yaitu, bahwasanya anak-anak agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memaki dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian karena tidak dapat dibantah bahwa yang demikian itu akan menjalar dari teman-teman yang jahat.

- 3) Akhlak berpakaian yaitu, sebaiknya menggunakan pakaian yang sopan agar tidak terlalu mengejar mode atau gaya yang berubah-ubah, terutama jika itu bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Ia mempromosikan pakaian yang sederhana dan konservatif.
- 4) Bersikap jujur yaitu, seorang anak harus dijaga agar tidak melakukan perbuatan secara sembunyi-sembunyi dan harus terang-terangan. Kalau ia dibiarkan berlaku demikian, maka ia akan membiasakan dengan perbuatan jahat. Adanya larangan untuk melakukan perbuatan secara sembunyi-sembunyi dimaksudkan untuk menghindarkan anak yang telah mengetahui bahwa perbuatan itu buruk, tetapi ia tetap melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ditegur, dimarahi atau bahkan dihukum oleh orang tuanya apabila perbuatan tersebut diketahuinya.

Imam Al-Ghazali membagi empat poin aspek akhlak kepada orangtua yang harus dimiliki oleh seorang anak yaitu, menghormati orangtua, memiliki etika berbicara yang baik dan santun, cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat, dan bersikap jujur kepada orangtua.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ambar Kuswati (2021), telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh media sosial tiktok terhadap akhlakul karimah remaja di desa buntan kecamatan adipala kabupaten cilacap tahun 2021, dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik, (Sugiyono 2015:13), dimana untuk mendapatkan data yang lebih banyak peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data yang berupa angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap akhlak karimah remaja di desa buntan kecamatan adipala kabupaten cilacap tahun 2021.
2. Latifah Pujviv Astuti (2023), telah melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dalam Mengurangi Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam mengurangi tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

C. Kerangka Berpikir

Media sosial TikTok memiliki kecenderungan yang signifikan dalam mempengaruhi akhlak siswa terutama dalam konteks hubungan dengan orang tua. Pengaruh ini tercermin dalam berbagai aspek, termasuk jenis konten yang

dikonsumsi oleh siswa, perubahan perilaku yang terlihat dalam interaksi mereka dengan orang tua, serta norma dan nilai-nilai budaya yang diinternalisasi dari lingkungan TikTok.

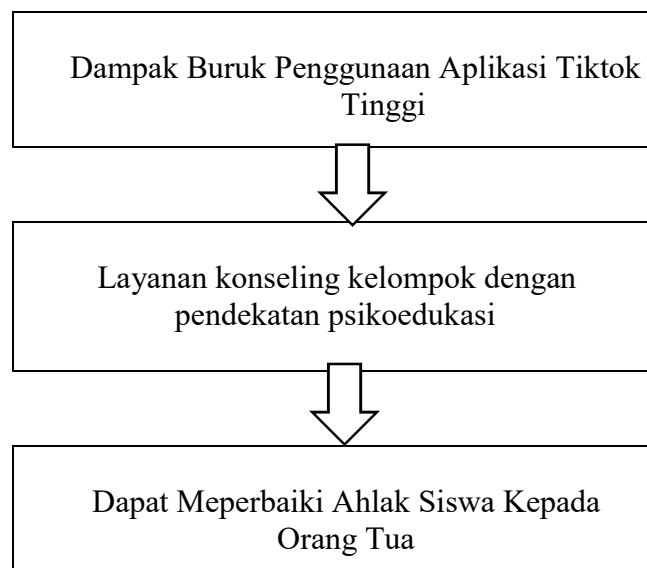
Pertama-tama, jenis konten yang tersebar luas di TikTok dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap orang tua. Konten yang mendorong penghormatan, apresiasi, dan interaksi positif dengan orang tua bisa membantu memperkuat ikatan keluarga. Di sisi lain, konten yang merendahkan, memparodikan, atau meremehkan orang tua dapat merusak citra dan hubungan yang seharusnya saling menghormati.

Selanjutnya, perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari dengan orang tua juga bisa terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan pelajari di TikTok. Misalnya, pola komunikasi yang kurang hormat atau sikap tidak peduli terhadap pendapat orang tua mungkin dapat muncul jika mereka terpapar terus-menerus pada norma-norma yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keluarga.

Selain itu, norma dan nilai-nilai budaya yang diinternalisasi dari TikTok juga dapat bertentangan dengan nilai-nilai keluarga yang dijunjung tinggi. Jika siswa terpapar pada tren, gaya hidup, atau pandangan yang bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua, ini dapat menciptakan konflik dan ketegangan dalam hubungan keluarga.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa dan orang tua untuk bersama-sama memahami dan mengatasi dampak potensial dari media sosial

TikTok terhadap akhlak siswa dalam hubungan dengan orang tua. Pendidikan, dialog terbuka, dan pengaturan penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memastikan bahwa pengaruh positif lebih mendominasi dan bahwa hubungan keluarga tetap kuat dan saling menghormati.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut sugiyono (2018: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk satu pertimbangan pertanyaan. Jadi berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “ setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik psikoedukasi maka dapat memperbaiki akhlak siswa kepada orangtuanya di kelas VIII SMPN 2 Suela Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

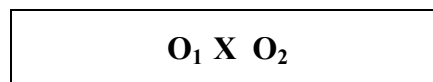
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021 : 23) Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu *Pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *Post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 3.1 Pre-test dan Post-test
Sumber : (Sugiyono, 2019:131)

Keterangan:

O1: Kondisi awal dampak buruk aplikasi tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya (*Pre-test*)

- X : Adanya perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pendekatan Psikoedukasi
- O2 : Kondisi akhir kecenderungan media sosial tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya (*Post-test*)

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Suela, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2023.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 SUELA yang berjumlah 81 orang siswa akan tetapi peneliti memilih 28 orang siswa yang menggunakan aplikasi tiktok.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019: 146) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Tehnik sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sugiyono (2019:133) “Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.” Pengambilan sampel sebagai objek penelitian dilakukan agar apa yang diteliti dapat mewakili dan menggambarkan secara maksimal keadaan populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan

adalah siswa kelas VIII SMPN 2 SUELA yang berjumlah 5 orang siswa yang teridentifikasi memiliki akhlak yang kurang baik kepada orangtuanya akibat dari dampaknegatif aplikasi tiktok.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2021:75). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (Variabel bebas) dan dependen (Variabel terikat).

Sugiyono (2021:75) hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas atau independen Variabel (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan pendekatan Psikoedukasi untuk mengurnagi dampak buruk aplikasi tiktok.
2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa kepada orangtuanya.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengidentifikasi karakteristik demograf responden (usia, tingkat), wawancara secara langsung, kuesioner/angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Sugiyono (2019:411), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan pengamatan untuk klarifikasi data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, pada saat melakukan observasi peneliti mendapatkan gambaran dan informasi tentang bagaimana dampak buruk dari aplikasi tiktok sehingga mempengaruhi akhlak siswa pada kelas VIII SMPN 2 Suela kepada orangtuanya dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dan luar sekolah. Observasi yang digunakan partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:229) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti

melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi bimbingan dan konseling dan beberapa siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

LEMBAR WAWANCARA

tanggal observasi : 17 April 2023

Sekolah : SMPN 2 Suela

Wawancara : Guru Bimbingan Dan Konseling (BK)

Tabel. 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada siswa kelas VIII yang menggunakan medsos tiktok?	
2	Berapa jumlah siswa kelas VIII di SMPN 2 Suela yang menggunakan media sosial tiktok?	
3	Apakah ada pengaruh media sosial tiktok pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Suela?	
4	Apakah guru BK membantu memberikan layanan kepada siswa?	

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2021:234).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2021:108). Tujuan dari penggunaan dari instrumen ini untuk memperoleh data dan informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2021:234). Sementara menurut Arikunto (2006:151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah sekumpulan pertanyaan dan pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden untuk memperoleh informasi.

Penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagai landasan untuk mengembangkan instrumen yang dapat disesuaikan dengan kecenderungan media sosial Tiktok terhadap akhlak siswa kepada orangtuanya. Kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner Akhlak Siswa Kepada Orangtuanya

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			+	-	
Akhlak Siswa kepada orangtuanya	Menghormati orangtua	a. Patuh kepada perintah orangtua b. Sering melanggar perintah orangtua	1, 2	3, 4,	4
	Akhlak dalam berbicara	a. Berbicara lemah lembut kepada orangtua b. Suka berkata kasar kepada orangtua	5	6, 7, 8,	4
	Akhlak berpakaian	a. Berpakaian yang sopan di depan orangtua b. Suka menggunakan pakaian yang tidak sopan	9	10 11	3
	Bersikap jujur	a. Sering berkata jujur kepada orangtua b. Suka berbohong kepada orangtua	12 13	14 15	4
		Jumah butir soal			15

Keterangan :

Indikator = patokan bunyi soal

No item = nomer soal

Jumlah = jumlah soal dari masing-masing indikator

Jumlah butir soal = jumlah semua soal

3. Penyusunan Butir Angket

Berdasarkan kisi-kisi angket maka jumlah keseluruhan item sebanyak 15 butir soal pernyataan yang disusun menggunakan skala likert. Dimana disetiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaan yang dialami siswa. Berikut 4 alternatif skor menurut Sugiyono (2019:168).

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

G. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validas dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2019:488) ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data meliputi kepercayaan terhadap hasil data, validitas eksternal, reliabilitas, dan uji objektivitas penelitian. Dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal realibilitas, susan stainback (1988:267) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:241) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lainnya.” Dalam penelitian ini menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan psiloedukasi untuk memperbaiki akhlak siswa kepada orangtuanya di SMPN 2 Suela. Lalu Hulfian (2014:71) maka digunakan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N-1)}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan setiap pasangan skor (post test-pre test)

N = Jumlah sampel yang digunakan

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menyusun tabel kerja (tabel persiapan)
3. Mendistribusikan data ke dalam rumus
4. Menguji nilai T
5. Menarik kesimpulan

$$\text{Peningkatkannya} = \frac{Md}{Mpre} \times 100\%$$